



SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 12 No. 4 Desember 2022

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI PERAN INDONESIA DI NEGARA- NEGARA ASEAN MELALUI MODEL *GROUP TO GROUP EXCHANGE* PADA PESERTA DIDIK KELAS VI.A SD NEGERI PALEMBANG

Rohana

SD Negeri 55 Palembang

Surel: rohanasd55plg@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve Civics learning outcomes through the Group To Group Exchange method learning model for class VI.A students SD Negeri 55 Palembang. The location where research is carried out is known as the place of research and data collection. This research took place at SD Negeri 55 Palembang on Jalan Jenderal Bambang Utoyo Palembang. This research was conducted from February to April 2017. The research subjects were class VI.A students at SD Negeri 55 Palembang with a total of 27 students. It can be concluded that the Group To Group Exchange method has a positive impact on improving students' Civics learning outcomes as evidenced by an increase in student learning completeness in each cycle, based on the results of the learning activities carried out. for two cycles and all the discussions and analyzes carried out on students, namely the pre-cycle of 25.93 percent, the first cycle of 48.15 percent, and the second cycle of 88.89 percent.

Keywords: Civics, Learning Outcomes, Group To Group Exchange.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKN melalui model pembelajaran metode *Group To Group Exchange* siswa kelas VI.A SD Negeri 55 Palembang. Lokasi di mana penelitian dilakukan dikenal sebagai tempat penelitian dan mengambil data. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 55 Palembang di jalan Jenderal Bambang Utoyo Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2017. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI.A SD Negeri 55 Palembang dengan jumlah 27 siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Group To Group Exchange* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PKN siswa yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya, berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. selama dua siklus dan semua diskusi dan analisis yang dilakukan terhadap siswa yaitu pra siklus sebesar 25,93 persen, siklus I sebesar 48,15 persen, dan siklus II sebesar 88,89 persen.

Kata Kunci: PKN, Hasil Belajar, Model *Group To Group Exchange*.

Copyright (c) 2022 Rohana

✉ Corresponding author :

Email : rohanasd55plg@gmail.com

HP : 081532873788

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 10 Dec 2022, Accepted 24 Dec 2022, Published 26 Dec 2022

<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i4.40739>

PENDAHULUAN

Melalui penyampaian komponen materi pelajaran yang diajarkan pendidik kepada peserta didik dalam bentuk proses pembelajaran merupakan fungsi sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal. Di sekolah, kegiatan belajar anak sangat dipengaruhi oleh gurunya. Sebagai bagian dari pendidikan dan pengajaran di sekolah, guru menggunakan keterampilan mengajarnya untuk melaksanakan tanggung jawabnya dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Di sekolah, guru memainkan peran penting dalam kurikulum secara keseluruhan. Guru memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pengajarannya selama proses belajar mengajar. Pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) di antara tanggung jawab tersebut. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang luas, terutama dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Agar peserta didik dalam keadaan hening, terlibat, dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang nantinya dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Ketentuan Pasal 19 PP No. Menurut Standar Nasional Pendidikan No. 19 Tahun 2005, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Hal ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandiriannya berdasarkan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan mental siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

kegiatan siswa dititikberatkan pada pembelajaran.

Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pendidikan formal menjadi kendala utama dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik yang belum mencapai potensi tertinggi mereka menunjukkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang masih tradisional dan tidak memperhatikan dimensi siswa itu sendiri. Selain itu pengalaman berkembang masih dikuasai oleh pendidik dan tidak memberikan izin kepada siswa untuk tumbuh secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber data dan iklim sebagai modal belajar.

Kenyataan di lapangan bahwa siswa PKn kelas VI.A di SD Negeri 55 Palembang mempelajari konsep hanya dengan menghafalnya, dan mereka kurang mampu menerapkan konsep tersebut ketika menghadapi masalah dalam kehidupan nyata yang berkaitan dengan konsep yang dimilikinya. Selain itu, bahkan siswa kesulitan untuk mengidentifikasi dan mengartikulasikan masalah tersebut. Hal ini memengaruhi seberapa baik siswa mengerjakan ulangan harian pada 27 Januari 2017, ketika pelajaran PKn mendapat nilai di bawah KKM 70. Hanya 7 siswa, atau 25,93 persen, yang menyelesaikan studinya, dan sisanya 20 siswa, atau 74,07%, tidak. Pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran dapat terganggu ketika terjadi diskusi yang tidak tepat tentang proses belajar mengajar. Namun, kami menyadari bahwa beberapa siswa mampu menghafal informasi yang disajikan kepada mereka, meskipun faktanya mereka sering tidak memahami atau memahami pengetahuan hafalan secara mendalam. karena hal itu membuat siswa lebih sulit untuk menarik hubungan antara apa

yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menggunakan atau menerapkan dia.

Terbentuknya warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan cakap merupakan fokus utama materi sebagaimana disyaratkan oleh “Pancasila dan UUD 1945”. membentuk Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara, lebih sering disebut ASEAN. ASEAN, juga dikenal sebagai Persatuan Bangsa Bangsa Asia Tenggara (Perbara) dalam bahasa Indonesia, adalah sekelompok negara yang muncul karena letak geografisnya di kawasan Asia Tenggara. Sejak 8 Agustus 1967, penandatanganan Perjanjian Bangkok, organisasi ini telah menghasilkan program dan bentuk kerjasama antar negara Asia Tenggara yang bermanfaat bagi bangsa masing-masing.

Belajar sebagai upaya sadar dalam proses belajar mengajar internal, merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang, menurut Hamalik (2003:40). menyatakan, “Belajar adalah proses perubahan manusia.” tingkah laku sebagai hasil interaksi dan lingkungan sekitarnya, menurut Slameto, “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Belajar adalah sebuah proses, bukan tujuan; itu adalah suatu kegiatan. Menurut Hamalik (2010:36), belajar mencakup lebih dari sekedar mengingat informasi.

Perubahan dalam diri seseorang merupakan hal yang fundamental dalam proses belajar. Proses belajar dapat menimbulkan perubahan dalam berbagai bidang, antara lain pengetahuan, pemahaman,

sikap dan perilaku, keterampilan, keterampilan, dan kemampuan, serta aspek lain dari kepribadian peserta didik. Trianto, 2011:9).

Salah satu model yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran aktif. Karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran aktif memenuhi semua kebutuhan siswa (Silberman, 2006).

Model pembelajaran aktif yang Pertukaran Grup ke Grup adalah bagian dari bagian pengajaran peer-to-peer. Model pembelajaran aktif yang disebut Pertukaran Grup ke Grup mengharuskan siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan memberi mereka kesempatan untuk berbicara dengan teman, mengajukan pertanyaan, dan berbagi. pengetahuan mereka. Model pembelajaran aktif *Group To Group Exchange* memberikan satu topik materi untuk dipelajari setiap kelompok. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, siswa akan berperan sebagai guru bagi siswa lainnya dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depannya. Diharapkan mereka menguasai materi siswa melalui *Exchange from Group to Group*.

Pertanyaan penelitiannya adalah “Apakah Model *Group To Group Exchange* mampu meningkatkan hasil belajar PKn pada mata pelajaran Peran Indonesia dalam Negara Asean pada siswa kelas VI.A di SD Negeri 55 Palembang?” Berdasarkan latar belakang di atas. Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI.A di SD Negeri 55 Palembang dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif tipe *Group To Group Exchange*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto Suharsimi (2002:82) adalah penelitian tentang peristiwa yang terjadi di kelas atau kelompok sasaran dan dapat langsung diterapkan pada siswa yang terlibat. selesai merupakan “tempat penelitian”. Semester 2016/2017 27 siswa kelas VI SD Negeri 55 Palembang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan topik peran Indonesia di negara-negara Asean.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn minimal 70 dengan ketuntasan belajar klasikal 85% merupakan indikator keberhasilan kinerja dengan pemanfaatan Model Pertukaran *Group-to-Group* untuk tujuan meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto Suharsimi (2002:82) adalah penelitian tentang peristiwa yang terjadi di kelas atau kelompok sasaran dan dapat langsung diterapkan pada siswa yang terlibat. Diketahui tempat dilakukannya penelitian sebagai “tempat penelitian”. Di Jalan Jenderal Bambang Utoyo Palembang, penelitian ini bertempat di SD Negeri 55 Palembang. Waktu penelitian merupakan periode waktu dilakukannya penelitian Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 55 Palembang yang terletak di Jalan Jenderal Bambang Utoyo Palembang. Jangka waktu penelitian adalah periode waktu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April semester 2016/2017 27 siswa kelas SD Negeri 55 Palembang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan topik peran Indonesia di negara-negara Asean.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn minimal 70 dengan ketuntasan belajar klasikal 85 persen merupakan indikator keberhasilan kinerja dengan pemanfaatan

Model Pertukaran *Group-to-Group* untuk tujuan meningkatkan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto Suharsimi (2002:82) adalah penelitian tentang peristiwa yang terjadi di kelas atau kelompok sasaran dan dapat langsung diterapkan pada siswa yang terlibat, sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian (tindakan), melaksanakan (tindakan), mengamati (observasi), dan merefleksi (refleksi) merupakan bagian dari setiap siklus.

Penelitian ini menggunakan instrumen berikut untuk pengumpulan data:

1. Lembar observasi kegiatan belajar mengajar Lembar observasi kegiatan belajar mengajar digunakan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar.
2. Tes formatif Tes ini mengukur hasil belajar PKn pada topik peran Indonesia di negara-negara Asean dan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Tes ini diberikan dalam bentuk soal esai pada akhir setiap siklus.

Setelah proses belajar mengajar, evaluasi berupa soal tes tertulis diberikan pada akhir setiap siklus untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase siswa yang berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan korektif, pendekatan peneliti dalam mengajar mata pelajaran PKn masih sangat tradisional dan belum menggunakan metode, teknik, atau strategi yang tepat untuk mencapai indikator dan kompetensi dasar belajar. depan kelas dengan mengobrol dengan siswa lain karena mereka kurang

antusias belajar dalam situasi ini. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini, hal ini berkontribusi pada hasil belajar siswa yang rendah:

Tabel 1. Rekap Hasil Belajar Pra Siklus

URAIAN	NILAI
Nilai Rata Rata	61.85
Persentase siswa yang belum selesai	20
Jumlah peserta didik yang selesai	7
Persentase Belum tuntas	74.07
Persentase yang selesai	25.93

Ketuntasan Klasikal Belum Tuntas

Dari tabel 1. rekap hasil belajar pra siklus di atas dapat dipahami bahwa sebelum diterapkan model Gathering To Gathering Trade nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,85 dan pemenuhan belajar mencapai 25,93% atau terdapat 7 siswa dari 27 siswa yang memiliki selesai dengan merenungkan. Siswa dengan skor di bawah 70 hanya 25,93 persen di bawah tingkat ketuntasan yang diinginkan, yang sesuai dengan 85 persen dari proses pembelajaran PKn.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak tuntas belajar selama siklus pra-klasik. Model *Group To Group Exchange* akan digunakan untuk meningkatkan pembelajaran PKn, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn dan akan dilaksanakan dalam dua siklus berdasarkan hasil diskusi kecil dengan rekan kerja, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Siklus I

Perencanaan

Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian sebelum tahap perencanaan siklus I: 1) Menyiapkan lembar wawancara, lembar kerja siswa, dan lembar observasi untuk peneliti dan siswa. 2) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat media pembelajaran, menyusun lembar kerja kelompok, membuat soal tes untuk ulangan siklus 1, membuat daftar hadir, dan mengkoordinasikan pelaksanaan tindakan dengan guru kelas VI dan rekan kerja

Pelaksanaan

Dengan jumlah siswa 27 orang, kegiatan belajar mengajar siklus I dilaksanakan di kelas VI.A SD Negeri 55 Palembang. Dalam hal ini peneliti mengajar. Pada setiap akhir siklus akan diadakan tes tindakan akhir untuk mengetahui seberapa jauh sepanjang tindakan telah berhasil. RPP yang telah dibuat disebut sebagai proses belajar mengajar pengamatan.

Tahap observasi terjadi bertepatan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat mengamati proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Setiap sudut pandang dicatat pada lembar yang diberikan pada setiap pertemuan selama interaksi persepsi. Susilawati, S.Pd., mendampingi peneliti SD yang mengamati kegiatan siswa dan peneliti. Diketahui dari tes yang telah diberikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih unggul dari tes awal sebelum tindakan. Tabel di bawah membuatnya lebih jelas.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

URAIAN	NILAI
Rata-rata Nilai Tercapai	68.33
Jumlah siswa yang selesai	14
Jumlah siswa yang selesai	13
Persentase Belum selesai	51.85
Persentase ketuntasan	48.15
Ketuntasan Klasikal	Belum Tuntas

Terlihat dari tabel 2. hasil belajar siklus 1 di atas, bahwa sebelum digunakan model *Group To Group Exchange* nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,33, dan ketuntasan belajar sebesar 48,15 %, atau 13 dari 27 siswa telah menyelesaikan studinya. Siswa dengan nilai di bawah 70 hanya 48,15% di bawah tingkat ketuntasan yang diinginkan, atau 85 persen proses pembelajaran PKn, menunjukkan belum tuntas mempelajari prasiklus klasikal.

Refleksi

Temuan-temuan berikut diperoleh dari hasil observasi terhadap permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, serta dari hasil tes formatif:

1. Pada saat peneliti membicarakan tentang pelajaran, masih ada siswa yang sibuk.
2. Siswa masih malu untuk bertanya. Pada saat guru memberikan penjelasan di depan kelas, mayoritas siswa tampak diam karena masih ragu untuk menyuarakan pendapatnya.
3. Dalam kerja kelompok, siswa masih kurang dalam menyuarakan pendapatnya.
4. Masih ada siswa yang mengandalkan teman satu kelompoknya
5. Masih ada siswa yang memegang kendali dan tidak menghargai pendapat pasangannya.

Dari hasil refleksi ini sangat beralasan bahwa perlu adanya kegiatan tambahan, khususnya siklus II untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Siklus II Perencanaan

Selama tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian sebagai berikut: 1) Menyiapkan lembar wawancara, lembar kerja siswa, dan lembar observasi peneliti dan siswa. 2) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, membuat media pembelajaran, menyusun lembar kerja kelompok, membuat tes soal-soal untuk ulangan siklus II, dan menyusun daftar hadir adalah semua tugas yang termasuk dalam kategori ini.

Pelaksanaan

Dengan jumlah siswa 27 orang, kegiatan belajar mengajar siklus I dilaksanakan di kelas VI.A SD Negeri 55 Palembang. Dalam hal ini peneliti mengajar. Pada setiap akhir siklus akan dilakukan tes tindakan akhir untuk menentukan derajat yang tindakannya telah berhasil.

Observasi

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Tahap observasi terjadi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Merujuk pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Selama proses observasi, peneliti dibantu oleh rekan-rekan yang mengamati aktivitas siswa dan peneliti. Lembar observasi disediakan pada setiap pertemuan. Berdasarkan tes yang telah diberikan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari tes awal sebelum

tindakan. Lebih mudahnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

URAIAN	NILAI
Rata-rata Nilai	76,85
Jumlah siswa yang belum tuntas	3
Jumlah siswa yang tuntas	24
Persentase Belum tuntas	11,11
Persentase ketuntasan	88,89
Ketuntasan Klasikal	Tuntas

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3. hasil belajar siklus II di atas, model *Group To Group Exchange* menghasilkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,85 dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 88,89 persen, atau 24 dari 27 siswa. Siswa dengan nilai di bawah 70 hanya mencapai 88,89% dari tingkat ketuntasan yang diinginkan, atau 85 persen dari proses pembelajaran, menunjukkan belum tuntas mempelajari prasiklus klasikal. Ketuntasan hasil belajar kelas yang telah lulus KKM yang telah ditentukan menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah selama pelaksanaan pembelajaran komposisi pada siklus II, hasil observasi dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Teori siswa didasarkan pada teori siswa II yang mengacu pada kemampuan untuk bergabung dengan teori siswa I.
2. Siswa aktif untuk mencapai cita-citanya dan memenuhi kewajibannya dalam proses pemilihan permasalahan.

3. Proses pemilihan tarik tambang berhasil, baik saat pemeriksaan maupun setelahnya.
4. Siswa harus tetap identik dengan kelompok.

Berdasarkan hasil studi kedua, Model *Group To Group Exchange* pada studi kedua ditemukan robust dan tidak melibatkan satu kelompok, sehingga fokus studi saat ini adalah laporan.

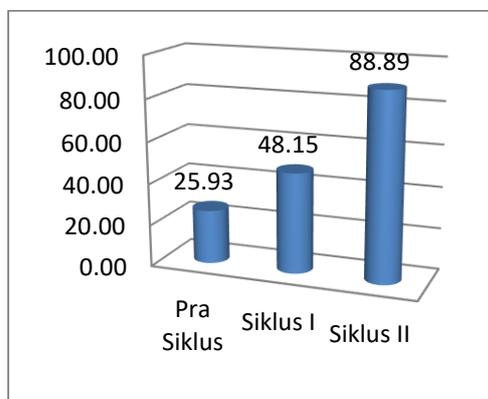
Pembahasan

Nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model *Group-to-Group exchange* adalah 76,85, dan ketuntasan belajar mencapai 88,89 persen, atau 24 dari 27 siswa telah menyelesaikan studinya. Siswa dengan nilai di bawah 70 hanya mencapai 88,89% dari tingkat ketuntasan yang diinginkan, atau 85 persen dari proses pembelajaran, menunjukkan belum tuntas belajar pra siklus secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar kelas yang telah lulus KKM yang telah ditentukan menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan temuan penelitian ini, hasil belajar siswa meningkat ketika menggunakan metode *Group To Group Exchange Model* Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru (ketuntasan belajar meningkat 25,93 persen dari pra siklus ke siklus I dan siklus II, masing-masing 48,15 persen, dan 88,89 persen) menunjukkan hal tersebut. pembelajaran telah tercapai pada siklus II. Tabel 4. ketuntasan hasil belajar siswa berikut dapat membantu memperjelas data:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Proses Pembelajaran	Persentase Ketuntasan	Jumlah Ketuntasan	Nilai Rata Rata
Pra Siklus	25.93	7	61.85
Siklus I	48.15	13	68.33
Siklus II	88.89	24	76.85

Dapat terlihat lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Pencapaian KKM Klasikal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi dan analisis seluruh siswa kelas VI.A SD Negeri 55 Palembang dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Group To Group Exchange* Model memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan siswa pada setiap siklusnya sebesar 25,93 persen pada pra siklus, 48,15 persen pada siklus I, dan 88,89 persen pada siklus II. Guru harus mampu mengidentifikasi atau memilih mata pelajaran yang benar-benar dapat diterapkan Model *Group To Group Exchange* dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang terbaik. Karena model pertukaran kelompok ke kelompok membutuhkan persiapan yang cukup. Guru

harus lebih sering melatih siswa menggunakan berbagai metode pengajaran, bahkan pada tingkat dasar, sehingga nantinya mereka dapat memperoleh pengetahuan, konsep, dan keterampilan baru yang akan membantu mereka berhasil atau menemukan solusi masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khaulani, Fatma dan Taufina. 2020. *Model Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa*. School Education Journal PGSD FIP UNIMED, Vol. 10(1), hal. 43-49, doi: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i1.18780>.
- Onomdina. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Kooperatif Tipe Group Investigation Mata Pelajaran PKn Kelas V SD 165730 Kota Tebing Tinggi*. School Education Journal PGSD FIP UNIMED, Vol. 8(3), hal. 305-313, doi: <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i3.11448>.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.